

IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN AUTENTIK PERKULIAHAN KAJIAN IPS SD TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)*

Naniek Sulistya Wardani¹

¹Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

E-mail : wardani.naniek@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan teknik penilaian autentik pada perkuliahan Kajian IPS SD tipe TPS mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW semester 1 tahun 2014-2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan pada perkuliahan Kajian IPS melalui model perkuliahan tipe TPS. Variabel yang digunakan adalah langkah-langkah model perkuliahan TPS dan rubrik penilaian autentik. Subyek penelitian mahasiswa PGSD kelas RS 13 C, sebanyak 31 mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan instrumen lembar observasi dan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian autentik dalam pembelajaran tipe TPS dapat menuntaskan belajar Kajian IPS SD mahasiswa dengan KKM $\geq 7,0$ mencapai 100 %, adalah terbukti, yang nampak dalam mengimplementasikan teknik penilaian autentik melalui model perkuliahan Kajian IPS tipe TPS dengan 6 (enam) langkah perkuliahan yaitu mahasiswa menyimak materi pembelajaran tematik, mahasiswa berfikir kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya, mahasiswa mengemukakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa menyimak pengarahannya pembelajaran tematik dan mahasiswa membuat kesimpulan. Hasil dari teknik penilaian autentik meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, adalah skor 7,00-7,50 mencapai 6,45 % dari seluruh mahasiswa; skor 7,51-8,00 mencapai 38,71% dari seluruh mahasiswa; skor 8,01-8,50 mencapai 41,93% dari seluruh mahasiswa; dan skor 8,51-9,0 mencapai 12,90% dari seluruh mahasiswa.

Kata Kunci: Konsep Dasar IPS, model pembelajaran IK, jigsaw dan TPS

I. PENDAHULUAN

Implementasi dan pelaksanaan amanat UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Permendiknas Nomer 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru, dan PP 049 tentang SNPT perlu diwujudkan peningkatan kompetensi profesi guru dan dosen dalam bidang pendidikan dan publikasi karya ilmiah.

Peningkatan profesi dosen dilakukan melalui perkuliahan yang dilaksanakan

dalam kelas, yang mendasarkan adanya perubahan filsafat pendidikan dari paradigma lama yang menekankan pada behaviouristic ke paradigma baru yang menekankan pada constructivistic, yang menuntut dosen untuk mendesain perkuliahan dengan merubah kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Harapan dari perubahan kurikulum ini untuk menghasilkan mahasiswa yang siap bersaing (kompetitif).

Adanya perubahan paradigma lama yang menekankan pada perilaku (*behaviouristic*) yang berpola *teaching-testing* ke paradigma baru yang menekankan pada proses (*constructivistic*) yang berpola *learning-continuous improvement*, yang tentu saja akan berimplikasi terhadap penilaian yang dilakukan, membawa konsekuensi pada desain pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam belajar. Desain pembelajaran seperti ini banyak memiliki model pembelajaran seperti model pembelajaran tipe *think-pair-share* (TPS), *jigsaw*, *number head together* (NHT), *team game tournament* (TGT) dan masih banyak lagi model pembelajaran. Tentu saja, pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti model tertentu, akan membawa konsekuensi dalam penilaiannya.

Sejalan dengan perubahan paradigma, kurikulum 2013 menekankan penilaian autentik pada pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Sistem perkuliahan mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW adalah sistem kredit paket artinya bahwa mata kuliah yang ditawarkan pada semester itu harus di ambil semua. Pada semester 1 tahun 2014/2015 mahasiswa S1 PGSD angkatan 2013 kelas RS 13 C mengambil mata kuliah Kajian IPS SD. Dalam perkuliahan mata

kuliah ini, telah menerapkan pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa untuk belajar, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan perkuliahannya. Namun, bagaimana menerapkan perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS belum pernah dilakukan penelitian, begitu pula penilaian autentik sering dilakukan dalam penilaian mahasiswa, namun penelitian tentang implementasi penilaian autentik belum pernah dilakukan, sehingga efektifitas penilaian autentik terhadap model pembelajaran tipe TPS perlu dilakukan.

Mendasarkan permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah : 'Bagaimanakah cara mengimplementasikan teknik penilaian autentik pada perkuliahan Kajian IPS SD tipe TPS mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW pada semester 1 tahun 2014-2015'.

Teknik Penilaian Autentik pada Perkuliahan Kajian IPS tipe TPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Mendasarkan definisi IPS, kompetensi yang dicapai dalam perkuliahan **kajian IPS** adalah mahasiswa dapat mengkaji pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Untuk mencapai kompetensi tersebut, perkuliahan didesain

menggunakan model pembelajaran tipe TPS.

Pembelajaran kooperatif tipe pendekatan **Think-Pair-Share (TPS)** adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berfikir, berdiskusi dengan pasangannya dan hasil diskusi di *share* kan kepada teman-teman di kelas. Struktur pembelajaran TPS memiliki langkah-langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkah pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (*think*)
3. Siswa diminta berpasangan (*Pairing*) dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya *Sharing* (berbagi)
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe TPS, dilakukan penilaian. Penilaian juga disebut dengan evaluasi. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Stufflebeam

(Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (*judgement alternative*). Sedangkan Tyler seperti dikutip oleh Mardapi, D. (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Artinya, evaluasi itu merupakan proses untuk memberi makna atau menetapkan kualitas hasil pengukuran, dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses pengukuran atau ditetapkan setelah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses atau kemampuan minimal yang dipersyaratkan seperti KKM, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok, atau berbagai patokan yang lain. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat mutlak disebut dengan Penilaian Acuan Patokan atau Penilaian Acuan Kriteria (PAP/PAK).

Penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian

nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran (Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian).

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Enam prinsip dalam penilaian menjadi fokus dalam melakukan penilaian. Berdasarkan pada prinsip penilaian, maka

penilaian hasil belajar peserta didik bersifat utuh dan menyeluruh, yakni mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Untuk itu teknik penilaian yang dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) dan jurnal, dengan menggunakan instrumen untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik penilaian yang dilakukan untuk mengukur kompetensi pengetahuan dapat melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Teknik penilaian yang dilakukan untuk mengukur kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang

dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dalam penilaian berbasis kompetensi ini, ada pergeseran penilaian dari yang hanya melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil) saja, menuju penilaian otentik (mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil belajar) dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes (porfolio). Jadi dalam pembelajaran, guru melakukan proses belajar dan output dengan menggunakan ***authentic assesment***.

II. RANCANGAN IMPLEMENTASI

Perancangan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menyimak materi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dan kompetensi yang akan dicapai
2. Mahasiswa diminta berfikir kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik
3. Mahasiswa berdiskusi berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik
4. Mahasiswa melakukan pleno kecil diskusi dipimpin oleh dosen, tiap pasangan mengemukakan hasil diskusinya
5. Mahasiswa menyimak pengarahannya dosen tentang pembelajaran tematik
6. Mahasiswa dan dosen memberi kesimpulan

Penilaian dilakukan menggunakan teknik **penilaian autentik** yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes uraian dan aspek keterampilan dengan observasi.

Rubrik penilaian sikap yang terdiri dari sikap religius (menghayati karunia Tuhan dengan berdoa), dan sikap sosial terdiri tanggung jawab dan kerja sama, bobot 3 Instrumen penilaian aspek pengetahuan melalui butir instrumen bobot 10

Rubrik penilaian keterampilan (presentasi) yang meliputi kemampuan presentasi, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab bobot 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi) yang meliputi mengomunikasikan,

mendengarkan, berargumentasi, dan berkontribusi, bobot 4.

Skor akhir adalah total skor dibagi 2

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian

Langkah- Langkah Pembelajaran Tipe TPS	Pengukuran		
	Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
1. Menyimak materi pembelajaran tematik	Doa		
2. Berfikir kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik			
3. Diskusi berpasangan	Kerja sama		Komunikasi Mendengarkan Berargumentasi Berkontribusi
4. Mengemukakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik			Presentasi Bertanya Menjawab
5. Menyimak pengarah pembelajaran tematik			
6. Membuat kesimpulan	Tanggung jawab	Butir Instrumen	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Teknik Penilaian Autentik pada Perkuliahan Kajian IPS SD tipe TPS

Model pembelajaran tipe TPS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Dosen mata kuliah kajian IPS SD. Pengembangan pembelajaran Kajian IPS SD terdiri dari

1. Silabus mata kuliah. Mata kuliah Kajian IPS SD bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mahasiswa mampu mengkaji substansi dan metodologi dasar keilmuan IPS yang mendukung pembelajaran IPS SD.
2. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) beserta perangkat pembelajaran. SAP yang dikembangkan terdiri dari kajian kurikulum, kajian materi, kajian model

dan pendekatan pembelajaran, kajian media pembelajaran, kajian sumber belajar IPS dan kajian evaluasi pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini kompetensi yang hendak dicapai adalah mahasiswa mampu mengkaji pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan desain perkuliahan tipe TPS. Pada pelaksanaan perkuliahan dilakukan observasi pelaksanaan perkuliahan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah perkuliahan dengan rancangan perkuliahan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa, dosen telah melakukan langkah-langkah perkuliahan sesuai yang dirancang yakni melaksanakan 6 langkah yaitu mahasiswa menyimak materi pembelajaran tematik, mahasiswa berfikir kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya, mahasiswa mengemukakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa menyimak pengarahan

pembelajaran tematik dan mahasiswa membuat kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian, subyek penelitian yang berjumlah 31 hadir semua. Semua aktivitas perkuliahan, dilakukan dengan baik oleh mahasiswa, meskipun dalam pemahaman materi, dosen masih banyak memberi arahan, sehingga pola pikir mahasiswa menjadi jelas. Dengan demikian, maka perkuliahan tipe TPS dilaksanakan secara efektif pada perkuliahan Kajian IPS SD.

Hasil pelaksanaan penilaian autentik

Penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh yakni meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Aspek sikap mengukur keterlibatan mahasiswa dalam setiap aktivitas yakni aktivitas berdoa pada awal dan akhir perkuliahan, tanggung jawab dan kerjasama. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian untuk aspek sikap adalah seperti yang disajikan melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Sikap

Sikap	Spiritual (Berdoa)		Sosial			
			Kerjasama		Tanggung Jawab	
Skor	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
3	6	19,35	3	9,68	4	12,90
4	25	80,65	28	90,32	27	87,10
Jumlah	31	100	31	100	31	100

Data : primer; Fre = frekuensi (mahasiswa)
Penilaian autentik untuk sikap dan

ketrampilan menggunakan skor 1-4, skor 1 jika aktivitas yang dilakukan kurang baik; skor 2 jika aktivitas yang dilakukan cukup baik; skor 3 jika aktivitas yang dilakukan baik; dan skor 4, jika aktivitas yang dilakukan amat baik. Dengan menggunakan pedoman penskoran, nampak dari tabel 2, bahwa aktivitas yang dilakukan mahasiswa memperoleh skor antara 3-4 yang artinya aktivitas yang dilakukan adalah baik (3) dan amat baik (4).

Aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sikap religius mahasiswa, untuk menghayati karunia Tuhan, diukur melalui aktivitas berdoa mahasiswa pada awal perkuliahan dan akhir perkuliahan. Pada aktivitas ini, nampak dari 31 mahasiswa, 80,65 % mahasiswa berdoa secara amat baik, sedangkan sisanya yang 30,35 % melakukan berdoa dengan baik. Hal ini menunjukkan, bahwa mahasiswa dapat bersikap menghayati karunia Tuhan.

Sikap yang lain, diamati dari sikap sosial yang dimiliki mahasiswa. Sikap sosial diamati melalui kegiatan perkuliahan saat melakukan diskusi berpasangan yang nampak dalam bentuk kerjasama ketika

mendiskusikan kelelahan dan kelebihan pembelajaran tematik, dan kegiatan perkuliahan saat membuat kesimpulan pembelajaran tematik yang merupakan bentuk tanggung mahasiswa. Sikap sosial mahasiswa yang berupa kerja sama, nampak 90,32 % mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik, sedangkan yang 9,68 % mahasiswa dapat bekerja sama dengan amat baik. Hal ini merupakan sikap yang positif, dan modal untuk mencapai kesuksesan. Sikap sosial mahasiswa yang berupa tanggung jawab, nampak 87,10 % mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik, sedangkan yang 12,90 % mahasiswa dapat bertanggung jawab dengan amat baik. Hal ini merupakan sikap yang positif, dan modal untuk mencapai kesuksesan.

Penilaian autentik yang dilakukan terhadap ketrampilan mahasiswa ada 3 yakni ketrampilan presentasi dan ketrampilan berdiskusi. Penilaian presentasi dibedakan kedalam 3 indikator yakni ketrampilan presentasi, bertanya dan menjawab. Hasil dari masing-masing indikator disajikan melalui tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rubrik Penilaian Ketrampilan Presentasi

Sikap	Kemampuan					
	Presentasi		Bertanya		Menjawab	
Skor	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
3	24	77,42	16	51,61	19	61,29
4	7	22,58	15	48,39	12	38,71
Jumlah	31	100	31	100	31	100

Data : primer; Fre = frekuensi (mahasiswa)

Aktivitas yang dilakukan untuk mengukur ketrampilan presentasi mahasiswa, nampak dari 31 mahasiswa, 22,58 % mahasiswa berdoa secara amat baik, sedangkan sisanya yang 77,42 % melakukan presentasi dengan baik. Hal ini menunjukkan, bahwa mahasiswa dapat dan berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman di kelas. Ketrampilan presentasi yang lain, diamati dari ketrampilan bertanya dan ketrampilan menjawab yang dimiliki mahasiswa dalam merespon presentasi teman. Pengamatan terhadap ketrampilan mahasiswa dilakukan pada saat diskusi kelas dengan presenternya masing-masing pasangan. Ketrampilan bertanya mahasiswa, nampak 51,61 % mahasiswa trampil bertanya

dengan baik, sedangkan yang 48,39 % mahasiswa trampil bertanya dengan amat baik. Hal ini merupakan ketrampilan yang perlu ditingkatkan terus menerus, agar mahasiswa menjadi kritis terhadap perkembangan iptek. Ketrampilan menjawab mahasiswa, nampak 61,29 % mahasiswa trampil menjawab pertanyaan dengan baik, sedangkan yang 38,71 % mahasiswa trampil menjawab pertanyaan dengan amat baik.

Mahasiswa juga memiliki ketrampilan berdiskusi yang dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran diskusi berpasangan. Hasil secara detail dari pengamatan kegiatan diskusi berpasangan ini disajikan melalui tabel 4 berikut.

Tabel 4.Rubrik Penilaian Ketrampilan Diskusi

Ketrampilan	Trampil							
	Komunikasi		Dengar		Argumentasi		Kontribusi	
Skor	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Fre	%
3	14	45,16	18	58,07	27	87,10	23	74,20
4	17	54,84	13	41,93	4	12,90	8	25,80
Jumlah	31	100	31	100	31	100	31	100

Data : primer; Fre = frekuensi (mahasiswa)

Aktivitas yang dilakukan untuk mengukur ketrampilan berdiskusi mahasiswa, ada 4 indikator yang hendak diamati yaitu komunikasi, mendengarkan, argumentasi dan kontribusi. Aktivitas pengukuran ini dilakukan pada saat perkuliahan ketika dilakukan diskusi berpasangan. Dari tabel 4 nampak nampak dari 31 mahasiswa, 54,84 % mahasiswa trampil berkomunikasi amat

baik dengan pasangannya, sedangkan sisanya yang 45,16 % mahasiswa trampil berkomunikasi baik dengan pasangannya. Hal ini menunjukkan, bahwa mahasiswa secara terbuka trampil berkomunikasi dengan temannya di kelas. Ketrampilan diskusi yang lain adalah ketrampilan mendengarkan teman yang sedang

berbicara, yang dilakukan pada saat diskusi berpasangan, nampak 58,07% mahasiswa trampil mendengar pasangannya berbicara dengan baik, dan 41,93% mahasiswa trampil mendengar pasangannya berbicara dengan amat baik. Ketrampilan berargumentasi mahasiswa, nampak 87,10 % mahasiswa trampil berargumentasi dengan baik, sedangkan yang 12,90 % mahasiswa trampil berargumentasi dengan amat baik. Ketrampilan mahasiswa dalam

memberikan kontribusi pengetahuan, nampak 74,20 % mahasiswa trampil berkontribusi dengan baik, sedangkan yang 25,80 % mahasiswa trampil berkontribusi dengan amat baik.

Teknik penilaian autentik dengan melakukan pengukuran sikap (bobot 75%), ketrampilan presentasi (bobot 75%), dan ketrampilan diskusi (bobot 100%), maka perolehan skor mahasiswa secara rinci disajikan melalui tabel 5 berikut.

Tabel 5 Skor Autentik Sikap dan Ketrampilan Kajian IPS SD

Ketrampilan	Skor					
	Sikap		Ketrampilan Presentasi		Ketrampilan Diskusi	
Skor	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
2,25			10	32,26	15	48,39
2,50			10	32,26	10	32,26
2,75	13	38,71	9	29,03	3	9,68
3,00	18	61,29	2	6,45	3	9,68
Jumlah	31	100	31	100	31	100

Data : Olahar; Fre = frekuensi (mahasiswa)

Dari tabel 5, nampak bahwa skor yang diperoleh mahasiswa adalah skor antara 2-3 artinya sikap dan ketrampilan mahasiswa adalah cukup baik sampai baik. Tentu hal ini tidak dapat dijadikan pedoman seperti tabel sebelumnya, karena pengaruh pembobotan yang diberikan. Oleh karena itu, ada penyesuaian kriteria skor dengan mendasarkan perolehan hasil pada tabel 1, 2 dan 3 yakni untuk sikap dan ketrampilan kriterianya menjadi 2,25 – 2,99 adalah baik dan skor 3 kriterianya amat baik. Dengan

demikian, maka sikap mahasiswa 61,29 % adalah amat baik, ketrampilan presentasi mahasiswa 6,45 % adalah amat baik, dan ketrampilan berdiskusi mahasiswa 6,45 % adalah amat baik.

Skor penilaian autentik ini diperoleh dari rata-rata total skor non pengetahuan dan skor pengetahuan. Skor non pengetahuan diperoleh dari total skor sikap (75%), skor ketrampilan presentasi (75%) dan skor ketrampilan diskusi (100%). Sedangkan skor pengetahuan diperoleh dari pengerjaan butir instrumen yang berupa tes uraian yang

terdiri dari 5 butir instrumen. Dari hasil perhitungan skor non pengetahuan dan skor pengetahuan, nampak skor terendah dicapai sebesar 7 dan skor tertinggi sebesar 10.

Nampak pada tabel 5, distribusi skor dari masing-masing aspek yang tidak merata,

Hasil skor penilaian autentik akhir dari mahasiswa, secara rinci disajikan melalui tabel 6 di halaman berikut ini.

Tabel 6 Skor Penilaian Otentik Kajian IPS SD

Ketrampilan	Skor					
	Non Pengetahuan		Pengetahuan		Skor Akhir	
Skor	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
7.00-7,50	12	38.71	5	16,13	2	6,45
7,51-8,00	9	29,03			12	38.71
8,01-8,50	6	19,35	12	38.71	13	41,93
8.51-9,0	4	12,90	14	45,16	4	12,90
Jumlah	31	100	31	100	31	100

Data : primer; Fre = frekuensi (mahasiswa)

Dari tabel 6 nampak bahwa skor perolehan mahasiswa peserta mata kuliah Kajian IPS antara 7-9, tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 10. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7, maka mahasiswa peserta mata kuliah Kajian IPS SD, 100 % tuntas.

Mendasarkan pada tabel 6 nampak bahwa skor akhir yang diperoleh mahasiswa mengikuti kurve normal, artinya antara 80,64 % skor yang diperoleh 7,51-8,5 (berada di tengah mencapai rata-rata); antara skor 7 – 7,5 diperoleh 6,45 % (berada di bawah) dan antara 8,51 – 9 diperoleh 12,90 (berada di atas). Ini menunjukkan kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan Kajian IPS SD tuntas secara seimbang antara aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Mendasarkan pada hasil teknik penilaian autentik yang dapat menuntaskan belajar mahasiswa mencapai 100 % dalam pembelajaran TPS, adalah terbukti.

IV. KESIMPULAN

Mendasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Teknik penilaian autentik dalam pembelajaran tipe TPS dapat menuntaskan belajar Kajian IPS SD mahasiswa dengan KKM \geq 7,0 mencapai 100 %, adalah terbukti, yang nampak dalam mengimplementasikan teknik penilaian autentik melalui model perkuliahan Kajian IPS tipe TPS dengan 6 (enam) langkah perkuliahan yaitu mahasiswa menyimak materi pembelajaran tematik, mahasiswa

berfikir kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya, mahasiswa mengemukakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, mahasiswa menyimak pengarah pembelajaran tematik dan mahasiswa membuat kesimpulan. Hasil dari teknik penilaian autentik meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, adalah skor 7.00-7,50 mencapai 6,45 % dari seluruh mahasiswa; skor 7,51-8,00 mencapai 38.71% dari seluruh mahasiswa; skor 8,01-8,50 mencapai 41,93% dari seluruh mahasiswa; dan skor 8.51-9,0 mencapai 12,90% dari seluruh mahasiswa.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. 1984. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Naniek Sulistya Wardani dkk. 2010. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari

V. KEPUSTAKAAN

Anonim, 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial* : Buku Guru Kelas VIII SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-----, 2005. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

-----, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mardapi, D. 2004. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.